

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Generasi Z Dalam Perencanaan Karir (Studi Kasus di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama)**

**Rizka Imroatun Fadhillah<sup>1)</sup>, Tuti Wantu<sup>2)</sup>, Permata Sari<sup>3)</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1)</sup>[rizkafadhillah60@gmail.com](mailto:rizkafadhillah60@gmail.com), <sup>2)</sup>[tutiwantu@ung.ac.id](mailto:tutiwantu@ung.ac.id), <sup>3)</sup>[permata@ung.ac.id](mailto:permata@ung.ac.id)

**Abstrak.** Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pola komunikasi yang cepat, serta akses informasi yang hampir tak terbatas. Dalam konteks pendidikan, perencanaan karir menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan sejak dini. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir Generasi Z melalui studi kasus pada siswa kelas IX di SMPN 5 Kota Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap siswa, serta guru wali kelas di masing-masing siswa. Mengacu pada teori Krumboltz tentang pengambilan keputusan karir, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir siswa, yaitu pemahaman diri (minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi), pengaruh lingkungan (keluarga, teman sebaya, dan sekolah), keterampilan dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi karir. Peran orang tua, wali kelas, dan guru BK terbukti sangat signifikan dalam membantu siswa mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, serta mengambil langkah awal dalam merencanakan masa depan mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk kesiapan karir siswa sejak bangku sekolah menengah.

**Kata kunci :** Perencanaan karir, Generasi Z, Keterampilan, Pengalaman Belajar, Lingkungan

**Abstract.** As a generation growing up in the digital era, Generation Z is strongly influenced by technological advancements, rapid communication patterns, and almost unlimited access to information. In the context of education, career planning has become one of the important aspects that needs to be considered from an early age. This study examines the factors that influence career planning among Generation Z through a case study of 9th-grade students at SMPN 5 Kota Gorontalo. The research employs a qualitative approach with data collection methods consisting of semi-structured interviews and observations involving students and their respective homeroom teachers. Referring to Krumboltz's theory of career decision-making, the findings indicate several key factors influencing students' career planning: self-understanding (including interests, talents, and personal values), environmental influences (such as family, peers, and school), skills in facing challenges, and the ability to access and utilize career-related information. The roles of parents, homeroom teachers, and guidance and counseling (BK) teachers are proven to be highly significant in helping students recognize their potential, set goals, and take the initial steps in planning their future. Therefore,

*collaboration between schools and families is essential in shaping students' career readiness starting from the early stages of secondary education.*

**Keywords:** *Career Planning, Generation Z, Skills, Learning experiences, Environment*

## PENDAHULUAN

Saat ini, di era teknologi yang semakin berkembang pesat menuntut individu untuk terus bersaing satu sama lain demikian pula dengan generasi Z. Lahir diantara tahun 1997 sampai dengan tahun 2012, generasi ini telah melampaui generasi sebelumnya yakni generasi millenial. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah dan Nurus Sa'adah menunjukkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya baik itu dalam berpikir maupun belajar sehingga memerlukan inovasi terbaru dalam pendekatan pembelajaran dan bimbingan untuk perencanaan karirnya.<sup>1</sup> Hasil sensus terbaru di tahun 2020 telah mencatat bahwa generasi Z di Indonesia telah mencapai 74.93 juta penduduk atau sekitar 27,94% dari total keseluruhan penduduk di Indonesia, yakni mendominasi penduduk di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut diperkirakan berusia sekitar 8 hingga 23 tahun, sebagian dari mereka belum mencapai usia produktif. Tetapi sekitar 7 sampai 10 tahun ke depan mereka akan memasuki usia produktif, disaat itulah generasi Z harus siap bersaing baik dalam kehidupan sosial maupun karirnya.<sup>2</sup>

Namun fenomena yang ditemukan justru masih banyak kalangan siswa lebih tepatnya di SMP belum memiliki gambaran perencanaan karir mereka kedepannya dengan jelas. Tidak jarang dari mereka melanjutkan pendidikan hanya karena tuntutan orang tua atau mengikuti teman sebaya saja bahkan juga hanya mengikuti pasangannya agar bisa satu sekolah dengan pasangan mereka tanpa melihat arah minat dan kemampuan mereka dengan jelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah siswa SMP swasta di kota Malang pada tahun 2017. Dari 30 siswa kelas IX yang diteliti hanya sekitar enam siswa saja yang

---

<sup>1</sup> Hasanah Irja Trufadatun, "Peran Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Dalam Menghadapi Generasi Z Di Era Society 5.0," *Sa'adah, Nurus* 4, no. 14 (2023): 36–42.

<sup>2</sup> Jayani Dwi Hadya, "Proporsi Populasi Generasi Z Dan Milenial Terbesar Di Indonesia," <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>, 2021.

memiliki perencanaan karir dengan jelas.<sup>3</sup> Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2023, tingkat putus sekolah tercatat sebesar 1,06 persen untuk SMP di Indonesia. Meskipun persentasenya terlihat menurun, jumlah absolutnya masih berfluktuasi. Dari data tersebut, terlihat bahwa ada sekitar 105.659 siswa SMP yang putus sekolah. Jika dibandingkan dengan data tahun 2021, situasi di tahun 2023 justru memburuk karena Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) menunjukkan angka pada tahun 2021, terdapat 15.042 siswa SMP yang putus sekolah. Tingginya angka tersebut menandakan bahwa isu ini di kalangan generasi Z merupakan masalah yang mendesak dan perlu untuk segera ditangani. Tingginya tingkat putus sekolah di kalangan siswa SMP ini pun menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang tergolong dalam generasi Z tidak memiliki alur atau arah perencanaan karir yang jelas.

Perencanaan karir sendiri merupakan proses yang melibatkan pemahaman diri sendiri, pemahaman terhadap dunia kerja, serta pengambilan keputusan karir berdasarkan informasi yang telah diterima, Zunker<sup>4</sup> juga menyatakan bahwa perencanaan karir perlu memerhatikan berbagai aspek dalam kehidupan individu mereka seperti kehidupan pribadi, pendidikan, dan informasi pekerjaan. Berry<sup>5</sup> seorang konsultan karir mengungkapkan bahwa merencanakan karir itu seperti seseorang yang melihat melalui teleskop, lihat sesuatu yang jauh kemudian mencoba mengeluarkannya dan mengendalikannya untuk dilihat lebih dekat. Jadi perencanaan karir dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk melihat masa depan, memvisualisasikannya sedemikian rupa untuk memutuskan apa yang kita inginkan dan ingin capai di masa depan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh McKinsey, <sup>6</sup> disebutkan disitu bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang cukup realistis. Generasi ini cenderung lebih analitis dan realistis dalam membuat keputusan berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan karakteristik generasi Z yang memang lebih mandiri dan melakukan apapun sendiri sehingga memegang kendali penuh atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Selaras dengan studi

---

<sup>3</sup> Maulidia Ghassani, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, and Zainul Anwar, "Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12, no. 2 (December 25, 2020): 123–138, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>.

<sup>4</sup> Zunker Vernon G, *Career Counseling: A Holistic Approach*, 9th ed. (Boston: USA : Cengage Learning, 2016).

<sup>5</sup> Ozora David, Lieli Suharti, and Hani Sirine, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Di Sebuah Perguruan Tinggi Di Jawa Tengah)," *Jurnal Unisbank* 1, no. 180 (2016): 623–632.

<sup>6</sup> Tracy Francis and Fernanda Hoefel, "True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies," McKinsey & Company, November 12, 2018.

yang dilakukan oleh Flippin<sup>7</sup> menyatakan bahwa mereka sangat mementingkan stabilitas finansial di masa depan berbeda dengan Generasi Y dan Baby Boomer yang lebih idealis terlebih lagi pada konteks pekerjaan atau karir.

Menariknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Kronos Incorporated<sup>8</sup> menemukan bahwa sejujurnya generasi Z tidak memiliki cukup kepercayaan diri yang tinggi untuk memasuki dunia kerja karena adanya tuntutan bekerja dalam waktu yang panjang menjadi salah satu faktor penentu dalam perencanaan karirnya. Generasi Z mengkhawatirkan bagaimana kemampuan mereka dapat membawa mereka sukses. Setidaknya terdapat beberapa hambatan dalam berpikir pada generasi Z terhadap perencanaan karirnya yakni, kecemasan, kurangnya motivasi, dan perasaan rendah diri.

Pembahasan mengenai perencanaan karir ini secara khusus sangat menarik apabila disangkut pautkan dengan Generasi Z. Perencanaan karir sendiri ialah upaya yang dilakukan oleh individu terhadap langkah-langkah yang akan diambilnya untuk tujuan karir nantinya dengan mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Kromboltz<sup>9</sup>, perencanaan karir adalah bagaimana individu merencanakan karirnya berdasarkan persepsi, keterampilan, dan pengetahuan yang mereka miliki. Individu yang merencanakan karirnya mengarah kepada beberapa faktor. Krumboltz mengungkapkan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam perencanaan karirnya, yakni faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Empat faktor ini saling berhubungan erat dan dapat memberikan arahan yang cukup tepat dalam perencanaan karir seorang individu.

Berdasarkan beberapa data diatas, maka perencanaan karir yang baik sangat diperlukan bagi generasi Z terlebih lagi bagi para siswa yang termasuk dalam generasi Z. Siswa sendiri merupakan individu yang telah memasuki waktu yang tepat untuk merencanakan karirnya sesuai dengan preferensi minat dan informasi karir yang mereka miliki. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa faktor-faktor yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> Corey Seemiller and Meghan Grace, *Generation Z A Century In The Making* (London: Taylor & Francis Group, 2019), <https://doi.org/10.4324/9780429442476>.

<sup>8</sup> Savanta, "Full Report: Generation Z in THE Workplace," Workface Institute Kronos Incorporated, 2019.

<sup>9</sup> John D Krumboltz and Al S Levin, *Luck Is No Accident Making the Most Happenstance in Your Life and Career* (California: Impact Publishers, 2004).

Generasi Z berdasarkan pola pikirnya terhadap perencanaan karir. Terkhusus bagi siswa di SMPN 5 Kota Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan studi lapangan sebagai bagian dari metode kualitatif. Studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pola pikir siswa dalam merencanakan karirnya, dengan fokus pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Gorontalo.<sup>10</sup> Tujuan dari studi kasus dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang paling signifikan yang memengaruhi pola pikir siswa dalam merencanakan karirnya. Selain itu, studi lapangan juga diterapkan untuk memahami latar belakang serta kondisi aktual subjek penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Melalui observasi di SMP Negeri 5 Gorontalo, peneliti dapat mengumpulkan data kontekstual yang mendalam dan relevan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan dan pengalaman siswa secara lebih mendalam. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Sumber data yang diperoleh terdapat dua sumber, yakni sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari tiga siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Gorontalo beserta masing-masing guru wali kelasnya. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan melaksanakan studi dokumen atau sumber-sumber lainnya. Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan survei nasional maupun internasional, serta artikel akademik yang relevan mengenai karakteristik dan pola pikir generasi Z dalam memandang karir.<sup>12</sup> Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan

---

<sup>10</sup> Sugiarto E, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Suaka Media, 2015).

<sup>11</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Juniarti Ed (Sukabina Press, 2016).

<sup>12</sup> Tokan R. I, *Manajemen Penilaian Guru Untuk Pendidikan Bermutu: Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen Dan Kebijakan Pendidikan* (Grasindo, 2016).

dalam penelitian ini terdapat tiga prosedur, yakni wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni terdapat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi data.<sup>13</sup> Pada tahap pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sejawat, peningkatan ketekunan.<sup>14</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketiga siswa kelas IX yang diwawancarai menunjukkan tingkat pemahaman diri yang berbeda, hal ini mencerminkan variasi karakter khas Generasi Z. Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir generasi Z dalam perencanaan karirnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Diri Generasi Z Menentukan Kejelasan Karir Mereka

Pemahaman diri merupakan salah satu faktor kunci dalam perencanaan karir. Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap tiga siswa (9A, 9B, dan 9D), ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang bervariasi. Pemahaman diri yang digali dan didapat dari hasil wawancara meliputi pemahaman akan minat serta bakat yang dimiliki oleh ketiga siswa yang telah diwawancarai. Tingkat pemahaman diri dan pengalaman belajar yang dimiliki masing-masing individu sangat memengaruhi arah dan kualitas perencanaan karir mereka.

Sebagai bagian dari Generasi Z, siswa yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi cenderung lebih percaya diri dalam mengenali potensi dirinya. Namun, siswa yang kurang memiliki kesadaran diri mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan ruang eksplorasi serta dukungan yang memadai bagi siswa agar mereka dapat mengenali diri, membentuk pengalaman belajar yang positif, dan merancang masa depan yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2017).

<sup>14</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Andi Offset, 2014).

<sup>15</sup> Azmatul Khairiah Sari et al., "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 31, 2021), <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahargian & Khusumadewi<sup>16</sup> yang menegaskan bahwa pemahaman karir sejak dini penting dalam membantu siswa membuat keputusan pendidikan yang terarah, dan bahwa gambaran karir yang matang akan berdampak pada motivasi belajar. Selain itu hasil ini juga mendukung teori Krumboltz yang menyatakan bahwa pemahaman akan minat dan bakat sebagai bentuk pemahaman diri pada konteks warisan genetik yang didapatkan oleh siswa. Dengan memahami potensi yang dimiliki ini bisa menjadi pondasi yang kuat untuk siswa dalam merencanakan karirnya.

## 2. Lingkungan Berpengaruh Secara Signifikan Dalam Perencanaan Karir Generasi Z

Lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan media sosial, memiliki peran penting dalam membentuk orientasi karir siswa Generasi Z. Namun, tidak seperti generasi sebelumnya yang mengandalkan media konvensional seperti televisi atau tokoh terkenal yang hadir dalam ruang publik terbatas, siswa Generasi Z menunjukkan kecenderungan yang lebih aktif dan mandiri dalam membangun cita-citanya melalui berbagai *platform digital* yang tersedia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hariman<sup>17</sup> memperkuat aspek pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan karir, konsisten dengan hasil bahwa siswa yang aktif mencari informasi, khususnya melalui media digital, memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap pilihan karirnya. Penelitian oleh Aryani & Umar<sup>18</sup> juga sejalan, menunjukkan pengaruh kuat faktor internal dan eksternal terhadap keputusan jurusan, sebagaimana tergambar dalam interaksi antara siswa, orang tua, dan guru dalam studi ini. Begitupun dengan teori yang dikemukakan oleh Krumboltz bahwa lingkungan dapat mempengaruhi individu dalam merencanakan karirnya. Dan faktor lingkungan ini meliputi akses pendidikan juga akses informasi yang didapat oleh siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya mengandalkan informasi formal dari sekolah, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman tentang karir melalui media yang dekat dengan keseharian mereka. Dalam konteks ini, peran lingkungan, baik

---

<sup>16</sup> Bara Persada Mahargian and Ari Khusumadewi, "Pemahaman Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 28347–60.

<sup>17</sup> R Hariman, "Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX Di SMP [Skripsi, Universitas Krsisten Satya Wacana]," *Repositori UKSW*, 2013.

<sup>18</sup> Farida Aryani and Nur Fadhillah Umar, "Factors Affecting Z Generation on Selecting Majors in The University: An Indonesian Case," *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 3 (2020): 109–33.



secara langsung maupun tidak langsung, menjadi landasan penting dalam pembentukan gambaran karir yang diidamkan. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat lebih mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang karir yang diinginkan, sementara siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut cenderung merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan arah karir mereka.<sup>19</sup>

### 3. Strategi Menghadapi Hambatan Menentukan Sejauh Mana Siswa Mampu Merencanakan Masa Depan Mereka

Setiap siswa memiliki cara berbeda dalam menghadapi tantangan dalam perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan alat yang cukup krusial bagi siswa untuk mencapai kesuksesan karir dan mencapai potensi yang optimal bagi diri mereka. Oleh karena itu tentunya akan ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi siswa untuk mencapai karir impiannya. Dari temuan ini, didapat bahwa siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi lebih fleksibel dan mampu menyusun strategi dalam menyesuaikan rencana karirnya, sedangkan mereka yang kurang reflektif cenderung pasif dalam menghadapi tantangan.

Strategi menghadapi hambatan sangat bergantung pada kombinasi antara kesadaran diri, dukungan lingkungan, serta kemampuan reflektif siswa. Tanpa ketiganya, proses perencanaan karir cenderung terhambat dan memerlukan intervensi yang lebih intensif dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Krumboltz bahwa kemampuan untuk menyelesaikan hambatan atau masalah merupakan faktor penting dalam perencanaan karir menurut Krumboltz, karena jika siswa tersebut menyerah dengan hambatan yang datang maka karir yang telah direncanakan tidak akan berkembang dengan baik.

### 4. Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap Realitas Dunia Kerja

Masih berhubungan dengan keterampilan menghadapi tantangan dalam perencanaan karir. Pemahaman akan dunia kerja juga merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan karir. Individu harus paham bagaimana dunia dalam bekerja jika memang ingin meraih pekerjaan impiannya, tentunya ada persaingan yang ketat untuk mencapai hal tersebut.

---

<sup>19</sup> Sari et al., "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review."



Pemahaman mengenai dunia kerja merupakan bagian penting dari keterampilan menghadapi tantangan dalam perencanaan karir. Individu yang memahami struktur, tuntutan, dan dinamika dunia kerja akan lebih siap merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karirnya. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam hal ini, termasuk siswa yang tampaknya sudah memiliki motivasi dan tujuan karir yang cukup jelas. Karakteristik siswa yang reflektif dan aktif cenderung lebih cepat menyadari kebutuhan akan informasi ini, meskipun tetap memerlukan bimbingan. Sebaliknya, siswa yang pasif dan kurang memiliki kesadaran diri akan membutuhkan intervensi lebih intensif dari guru BK, sekolah, maupun orang tua agar dapat mengembangkan literasi karir yang memadai.

Pemahaman dunia kerja menjadi aspek yang krusial dalam membangun kesiapan menghadapi tantangan karir. Karakteristik siswa yang reflektif dan aktif cenderung lebih cepat menyadari kebutuhan akan informasi ini, meskipun tetap memerlukan bimbingan. Sebaliknya, siswa yang pasif dan kurang memiliki kesadaran diri akan membutuhkan intervensi lebih intensif dari guru BK, sekolah, maupun orang tua agar dapat mengembangkan literasi karir yang memadai.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya konsisten dengan literatur sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui penguatan pentingnya konteks digital, peran guru wali kelas, dan variasi strategi personal dalam perencanaan karir siswa generasi Z. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu melakukan penyesuaian metode dan media yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan karir, agar lebih relevan dan efektif bagi peserta didik Generasi Z. Penyesuaian ini penting agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pola pikir karir siswa Generasi Z dibentuk oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal yang kompleks. Keempat kategori utama seperti pemahaman diri, pengaruh lingkungan, strategi menghadapi hambatan, dan pemahaman terhadap realitas dunia kerja, menjadi fondasi dalam memahami cara siswa membangun persepsi dan mengambil keputusan terkait masa depan karirnya.

## **SIMPULAN**

Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pola pikir seseorang dalam merencanakan karirnya yakni, warisan genetik, lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan dalam menghadapi tantangan. Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa aspek pemahaman diri justru menjadi fondasi penting dalam perencanaan karir siswa. Pemahaman diri sebagai faktor utama dalam perencanaan karir. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik terkait minat, potensi, dan tujuan hidup, lebih mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, strategi dalam menghadapi tantangan dan pemahaman terhadap dunia kerja juga menjadi penentu kesiapan karir siswa. Siswa yang sadar akan potensi dan tantangan di masa depan cenderung lebih proaktif dan realistis dalam merancang langkah karirnya. Sementara itu, kurangnya wawasan tentang dunia kerja dan minimnya strategi justru menghambat proses perencanaan karir yang matang.

Guru BK diharapkan dapat mengembangkan layanan bimbingan karir yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, dengan pendekatan yang sesuai karakteristik siswa Gen Z. Layanan ini sebaiknya dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran diri, mengenali potensi dan minat karir mereka, serta memahami dunia kerja secara lebih konkret. Guru BK juga perlu memfasilitasi sesi konseling individu maupun kelompok yang fokus pada perencanaan karir, simulasi wawancara kerja, eksplorasi profesi, dan strategi menghadapi hambatan karir. Layanan yang diberikan dapat berupa layanan informasi pada bimbingan klasikal di kelas atau bimbingan kelompok kepada kelompok yang sudah di asesmen dan sesuai dengan bagaimana kebutuhan perencanaan karir siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Farida, and Nur Fadhillah Umar. "Factors Affecting Z Generation on Selecting Majors in The University: An Indonesian Case." *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 3 (2020): 109–33.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Juniarti Ed. Sukabina Press, 2016.
- David, Ozora, Lieli Suharti, and Hani Sirine. "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Di Sebuah Perguruan Tinggi Di Jawa Tengah)." *Jurnal Unisbank* 1, no. 180 (2016): 623–32.
- Dwi Hadya, Jayani. "Proporsi Populasi Generasi Z Dan Milenial Terbesar Di Indonesia." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>, 2021.
- E, Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Suaka Media, 2015.
- Francis, Tracy, and Fernanda Hoefel. "True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies." McKinsey & Company, November 12, 2018.
- Ghassani, Maulidia, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, and Zainul Anwar. "Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12, no. 2 (December 25, 2020): 123–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>.
- Hariman, R. "Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX Di SMP [Skripsi, Universitas Krsisten Satya Wacana]." *Repositori UKSW*, 2013.
- Irja Trufadatun, Hasanah. "Peran Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Dalam Menghadapi Generasi Z Di Era Society 5.0." *Sa'adah, Nurus* 4, no. 14 (2023): 36–42.
- Krumboltz, John D, and Al S Levin. *Luck Is No Accident Making the Most Happenstance in Your Life and Career*. California: Impact Publishers, 2004.
- Mahargian, Bara Persada, and Ari Khusumadewi. "Pemahaman Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 28347–60.
- R. I, Tokan. *Manajemen Peneliian Guru Untuk Pendidikan Bermutu: Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen Dan Kebijakan Pendidikan*. Grasindo, 2016.
- Sari, Azmatul Khairiah, A. Muri Yusuf, Mega Iswari, and Afdal Afdal. "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 31, 2021). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>.
- Savanta. "Full Report: Generation Z in THE Workplace." Workface Institute Kronos Incorporated, 2019.

Seemiller, Corey, and Meghan Grace. *Generation Z A Century In The Making*. London: Taylor & Francis Group, 2019. <https://doi.org/10.4324/9780429442476>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2017.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offset, 2014.

Vernon G, Zunker. *Career Counseling: A Holistic Approach*. 9th ed. Boston: USA: Cengage Learning, 2016.